

ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS 3

Karlina Pakaya¹, Najamuddin Petasolong², Firman Sidik³
Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo¹²³
karlinapakaya11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas 3 MI Al-Yusra Kota Gorontalo, serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan. Data diperoleh melalui observasi terhadap orang tua siswa dan wawancara dengan guru mata pelajaran terkait kesulitan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan belajar karena tidak mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya, yang menyebabkan mereka kesulitan dalam menjawab pertanyaan pada pertemuan berikutnya. Selain itu, waktu pembelajaran yang terbatas menyebabkan materi tidak sepenuhnya tersampaikan, dan kurangnya fokus siswa dalam belajar menyebabkan ketidakmampuan mereka dalam memahami pelajaran. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi adalah keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya minat belajar siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Jika siswa mendapatkan perhatian lebih dari lingkungan, mereka cenderung lebih mudah memahami materi. Selain itu, kesulitan siswa dalam menghafal Asmaul Husna juga menjadi salah satu tantangan. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan ini antara lain dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik, serta memberikan apresiasi berupa pujian atau hadiah untuk meningkatkan motivasi siswa. Sebagai saran, disarankan agar guru selalu mengulang materi yang telah diajarkan sebelum memulai materi baru, serta menggunakan metode yang lebih bervariasi, seperti media visual, audiovisual, dan diskusi kelompok, untuk meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan fasilitas belajar juga penting untuk memastikan siswa dapat memahami materi dengan baik di dalam kelas.

Kata Kunci: Faktor Kesulitan Belajar Siswa, Pembelajaran Akidah Akhlak

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing students' learning difficulties in the subject of Akidah Akhlak in class 3 MI Al-Yusra, Gorontalo City, and to examine the efforts made by teachers to overcome these learning difficulties. This research employs a qualitative approach with a field study method. Data was collected through observations of students' parents and interviews with the subject teachers regarding the learning difficulties encountered. The results reveal that many students face challenges in learning due to not revisiting previously taught materials, which leads to difficulties in answering questions during subsequent lessons. Additionally, limited instructional time prevents the completion of lessons, and a lack of focus during learning sessions causes students to struggle with understanding the subject matter. Other influencing factors include limited school facilities and a lack of student interest in learning, which is often affected by their home environment. Students who receive more attention from their families tend to find it easier to understand the material. Furthermore, students experience difficulties in memorizing Asmaul Husna. Teachers address these challenges by creating an engaging learning environment, using attractive teaching methods and media, and providing praise or rewards

to motivate students. It is recommended that teachers review previously taught materials before introducing new content and apply more varied teaching methods, such as visual media, audiovisuals, and group discussions, to enhance students' interest in learning. Improving learning facilities is also crucial to ensure students can fully comprehend the lesson content in class.

Keywords: *Factors of Learning Difficulties, Akidah Akhlak Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan, sebagai salah satu elemen fundamental dalam perkembangan manusia, memiliki beragam aspek yang mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar. Sebagai sarana untuk mentransformasikan budaya, pendidikan tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi atau pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan moral peserta didik. Pendidikan dipahami sebagai sebuah proses yang tidak hanya bersifat transaksional, tetapi juga transformatif, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan karakter individu dalam konteks sosial yang lebih luas (Mahmud, 2023). Dalam pengertian yang lebih spesifik, pendidikan adalah upaya sistematis yang dilakukan oleh individu dewasa untuk membimbing anak-anak menuju kedewasaan, yang mencakup perkembangan intelektual, emosional, dan moral mereka. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial dan agama yang berlaku. Oleh sebab itu, guru diharapkan menjadi agen utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. (Putri, W, dkk, 2023).

Salah satu komponen penting dalam pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran Akidah Akhlak, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak mulia pada siswa. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami dan menguasai materi pelajaran Akidah Akhlak, yang berpotensi menghambat perkembangan spiritual dan moral mereka. Kesulitan ini bisa terjadi karena berbagai faktor yang melibatkan aspek psikologis, sosial, maupun pedagogis. Faktor-faktor ini perlu dianalisis lebih dalam untuk mengidentifikasi akar permasalahan yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dalam mata pelajaran ini (Wahyuni & Suryadi, 2022).

Menurut teori belajar, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi akibat interaksi individu dengan lingkungannya (Dewey, 2020). Dalam konteks pendidikan Akidah Akhlak, proses belajar tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, mengingat materi yang diajarkan berkaitan dengan keyakinan dan nilai-nilai moral. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam dan sikap yang sesuai terhadap materi pembelajaran menjadi sangat penting. Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, seperti halnya nilai-nilai yang terkandung dalam Asmaul Husna dan konsep dasar akidah Islam.

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kondisi psikologis dan kemampuan kognitif siswa, seperti tingkat konsentrasi, motivasi, serta minat mereka terhadap materi yang diajarkan. Sementara itu,



faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, termasuk kualitas pengajaran, metode yang digunakan oleh guru, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat (Hidayah & Suyanto, 2021). Salah satu faktor penting yang sering diabaikan adalah profesionalisme tenaga pendidik dalam menyampaikan materi. Seorang guru yang tidak memiliki kompetensi pedagogik yang memadai akan kesulitan untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit secara efektif kepada siswa, yang pada akhirnya berpotensi menyebabkan kesulitan dalam memahami pelajaran. Hal ini juga dapat berkaitan dengan kesulitan siswa dalam menyerap materi akidah akhlak yang memerlukan pendekatan yang lebih reflektif dan kontekstual (Sulistyo, 2023).

Menurut beberapa penelitian terdahulu, kesulitan belajar sering kali dikaitkan dengan faktor-faktor seperti kurangnya perhatian siswa terhadap materi, kebiasaan belajar yang tidak efektif, serta rendahnya motivasi intrinsik untuk belajar (Anggraeni & Rani, 2022). Namun, tidak semua kesulitan belajar dapat dijelaskan hanya dengan faktor-faktor tersebut. Sebagai contoh, penelitian oleh Mulyadi (2021) menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti ketidaksesuaian antara metode pengajaran dengan gaya belajar siswa juga memegang peranan penting dalam menghambat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis kesulitan belajar dalam mata pelajaran ini secara lebih mendalam untuk menemukan solusi yang tepat.

Pada MI Al-Yusra Kota Gorontalo, kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari Akidah Akhlak sangat relevan untuk dibahas. Hal ini mengingat pentingnya pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa, yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas 3 MI Al-Yusra, serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh pendidik dan pihak sekolah untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa tidak dapat belajar seperti biasanya, akibat adanya hambatan atau gangguan yang menghalangi mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, kesulitan belajar dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dapat diidentifikasi melalui berbagai indikator, seperti kegagalan siswa dalam mencapai nilai yang memadai atau ketidakmampuan mereka dalam memahami konsep dasar akidah dan akhlak Islam. Hambatan-hambatan ini dapat berupa gangguan intrinsik, yang mungkin berkaitan dengan masalah perkembangan kognitif atau emosional siswa, maupun gangguan ekstrinsik, seperti faktor sosial atau lingkungan belajar yang kurang mendukung (Heriansyah, 2024).

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga pada perkembangan moral dan spiritual mereka, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kehidupan sosial mereka di masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dalam mata pelajaran Akidah Akhlak agar solusi yang diambil dapat lebih tepat sasaran. Penelitian ini akan membahas secara rinci mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Yusra Kota Gorontalo dan memberikan solusi yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan informasi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Yusra, serta memberikan rekomendasi yang dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Rekomendasi ini diharapkan juga dapat



memperbaiki metode pengajaran yang digunakan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam di tingkat dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, serta menggali persepsi, motivasi, dan tindakan mereka dalam konteks yang alami. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pengumpulan data deskriptif yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau narasi, bukan dalam bentuk angka, yang mengutamakan pemahaman terhadap fenomena yang terjadi di lapangan secara lebih mendalam dan holistik (Raharjo, 2022). Dalam hal ini, penelitian bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas 3 MI Al-Yusra Kota Gorontalo, dengan menyoroti faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut serta implikasinya terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa.

Menurut Sugiyono (2021), penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang terjadi, melalui eksplorasi data yang bersifat deskriptif dan interpretatif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, serta mencari solusi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di MI Al-Yusra. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih luas kepada para pendidik mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam memahami materi yang berkaitan dengan Akidah Akhlak, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perbaikan kualitas pengajaran di sekolah tersebut.

Jenis penelitian ini menggunakan prosedur kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau pernyataan yang diungkapkan oleh informan melalui wawancara dan observasi. Data tersebut menggambarkan pengalaman, persepsi, dan motivasi siswa dan guru dalam menghadapi pembelajaran Akidah Akhlak. Menurut Salim (2023), data deskriptif ini kemudian dianalisis untuk mengungkapkan pola atau tema yang relevan dengan topik penelitian. Melalui metode ini, peneliti dapat mengungkapkan makna di balik kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan memahami konteks sosial, psikologis, serta pedagogis yang berperan dalam proses pembelajaran.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama penelitian, yakni guru dan siswa. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas 3 MI Al-Yusra, serta melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran tersebut. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai persepsi siswa dan guru terkait kesulitan yang dihadapi, serta mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sebagai contoh, wawancara dengan guru dapat mengungkapkan tantangan dalam menyampaikan materi yang abstrak, sementara wawancara dengan siswa dapat memberikan wawasan tentang hambatan psikologis atau emosional yang menghalangi pemahaman mereka terhadap materi tersebut (Wahyu, 2024).

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang berasal dari dokumen-dokumen atau literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen yang



digunakan dapat berupa rencana pembelajaran, catatan observasi, dan laporan akademik yang menunjukkan kinerja siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Peneliti juga menggunakan jurnal dan buku yang membahas tentang kesulitan belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam (Nurbaiti, 2023). Data sekunder ini berfungsi untuk memberikan landasan teori yang mendukung analisis data utama dan membantu menjelaskan fenomena yang ditemukan dalam penelitian ini.

Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti mengikuti tiga tahapan utama yang umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hidayat, 2024):

Tahap pertama, reduksi data, dilakukan dengan cara menyaring dan merangkum informasi yang relevan dari hasil wawancara dan observasi. Reduksi ini bertujuan untuk mengurangi data yang tidak perlu dan fokus pada informasi yang memiliki kaitan langsung dengan tujuan penelitian. Sebagai contoh, peneliti akan menyaring informasi yang lebih mendalam mengenai hambatan yang dialami siswa dalam memahami materi, serta mengeliminasi pernyataan yang tidak relevan dengan topik kesulitan belajar dalam Akidah Akhlak.

Pada tahap kedua, penyajian data, peneliti menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk yang lebih terorganisir dan sistematis, seperti tabel atau narasi yang jelas. Penyajian data ini memudahkan peneliti untuk memahami hubungan antar berbagai elemen yang ada dalam data dan melihat pola-pola yang muncul. Misalnya, peneliti dapat mengorganisasi data berdasarkan kategori faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, seperti faktor motivasi siswa, kualitas pengajaran, serta pengaruh lingkungan keluarga dan sosial terhadap pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak.

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menginterpretasikan data yang telah disusun untuk menemukan temuan utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor utama yang menyebabkan kesulitan belajar dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Misalnya, kesimpulan dapat menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep akidah disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang menarik atau kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak (Putri, 2022). Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Al-Yusra.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara holistik, dengan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber data, baik primer maupun sekunder, untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Peneliti tidak hanya berfokus pada faktor-faktor individual siswa, tetapi juga mempertimbangkan aspek-aspek kontekstual yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam pembelajaran, seperti kualitas pengajaran, dukungan sosial, serta faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan belajar merupakan masalah yang sering dihadapi oleh siswa dalam proses pendidikan. Secara umum, kesulitan belajar dapat diartikan sebagai hambatan atau gangguan yang terjadi selama proses pembelajaran yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Dalam konteks pembelajaran mata pelajaran



akidah akhlak di kelas 3 MI Al-Yusra Kota Gorontalo, ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa. Faktor-faktor tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari faktor internal siswa seperti motivasi dan konsentrasi, hingga faktor eksternal yang meliputi lingkungan belajar dan fasilitas yang tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak, serta memberikan rekomendasi untuk mengatasi masalah tersebut.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Al-Yusra, ditemukan beberapa faktor yang secara signifikan mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, antara lain; Kesulitan belajar pada dasarnya adalah keadaan dimana siswa mengalami hambatan dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa indikator yang menunjukkan adanya kesulitan belajar pada siswa di kelas 3 MI Al-Yusra, antara lain;

Rendahnya Hasil Belajar, Salah satu indikator utama kesulitan belajar adalah rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Banyak siswa yang menunjukkan nilai yang rendah dalam ujian atau tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap materi akidah akhlak yang diajarkan masih sangat terbatas. Rendahnya hasil belajar ini mencerminkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami konsep dasar yang diajarkan oleh guru, yang merupakan salah satu tujuan dari mata pelajaran ini.

Kesulitan Menghafal Asmaul Husna, Menghafal Asmaul Husna menjadi salah satu tantangan yang signifikan dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas 3. Banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menghafal nama-nama Allah yang mulia tersebut. Padahal, penguasaan terhadap Asmaul Husna merupakan salah satu aspek penting dalam pengajaran akidah akhlak. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh faktor internal, seperti kurangnya motivasi dan ketekunan siswa, serta faktor eksternal seperti kebisingan lingkungan yang mengganggu konsentrasi siswa saat menghafal.

Kurangnya Konsentrasi dalam Pembelajaran, Konsentrasi merupakan faktor penting dalam proses belajar. Namun, di MI Al-Yusra, ditemukan bahwa banyak siswa yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa yang sering bermain-main dengan teman-teman mereka selama jam pelajaran. Kurangnya konsentrasi ini tentu saja menghambat proses pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Salah satu penyebab dari kurangnya konsentrasi ini adalah sarana dan prasarana pembelajaran yang belum memadai, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Minat Belajar yang Rendah, Minat belajar siswa yang rendah juga menjadi salah satu faktor yang berkontribusi pada kesulitan belajar. Siswa yang tidak memiliki minat yang besar terhadap materi yang diajarkan cenderung kurang terdorong untuk belajar lebih giat. Dalam hal ini, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, agar siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Faktor Lingkungan yang Tidak Mendukung, Lingkungan sekitar siswa juga memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Di MI Al-Yusra, ditemukan bahwa lingkungan rumah yang tidak kondusif, seperti kurangnya perhatian dari orang tua atau



kebisingan yang mengganggu, dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah juga turut memperburuk kondisi ini.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati, dkk. (2023), yang mengungkapkan bahwa kesulitan belajar siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk situasi pembelajaran yang tidak menarik, kurangnya fasilitas, serta ketidakmampuan siswa dalam berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran (Rahmawati et al., 2023). Hal serupa juga ditemukan oleh Ernawati, dkk. (2022), yang menyoroti kesulitan dalam menghafal dan menerapkan akhlak yang baik sebagai faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa (Ernawati et al., 2022).

Menghafal Asmaul Husna

Menghafal Asmaul Husna adalah salah satu aspek penting dalam pembelajaran akidah akhlak. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal nama-nama Allah. Beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan ini antara lain; **Motivasi yang Kurang**, Salah satu faktor utama yang menyebabkan kesulitan dalam menghafal Asmaul Husna adalah kurangnya motivasi siswa. Tanpa adanya motivasi yang cukup, siswa merasa tidak tertarik untuk menghafal dan mengingat nama-nama Allah tersebut. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam menghafal dengan baik. **Keterbatasan Waktu dan Lingkungan**, Lingkungan rumah yang ramai dan bising sering kali mengganggu konsentrasi siswa saat belajar menghafal. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi kendala, karena siswa seringkali memiliki jadwal yang padat, sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk berlatih menghafal. **Pendekatan yang Bertahap**, Untuk mengatasi kesulitan ini, guru di MI Al-Yusra menggunakan pendekatan bertahap dalam mengajarkan Asmaul Husna. Guru memberikan hafalan sedikit demi sedikit, agar siswa tidak merasa terbebani. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu siswa menghafal Asmaul Husna secara lebih mudah dan menyenangkan.

Penelitian Anyes et al. (2022) menunjukkan bahwa minat yang rendah terhadap bahasa Arab dan lingkungan yang bising menjadi faktor utama yang menghambat siswa dalam menghafal Asmaul Husna (Anyes et al., 2022). Siti (2020) juga menemukan bahwa lingkungan rumah yang tidak mendukung menjadi salah satu kendala utama dalam menghafal Asmaul Husna (Siti, 2020).

Kebiasaan Buruk

Kebiasaan buruk yang dimiliki oleh siswa, seperti bermain selama pembelajaran atau mengabaikan hafalan, dapat memperburuk kesulitan belajar mereka. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu merancang strategi yang dapat membantu siswa menghilangkan kebiasaan buruk dan meningkatkan konsentrasi mereka. Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain;

Mengaktifkan Siswa dalam Pembelajaran, Guru perlu merancang aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, siswa akan merasa lebih tertarik dan tidak mudah terganggu oleh kebiasaan buruk mereka. **Metode Pembelajaran yang Menarik**, Penggunaan metode yang variatif dan menyenangkan dapat membantu mengurangi kebiasaan buruk siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih fokus pada materi yang diajarkan. **Memberikan Apresiasi**, Pemberian apresiasi berupa pujian



atau hadiah kepada siswa yang berhasil mengikuti pembelajaran dengan baik dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar dan mengurangi kebiasaan buruk.

Tidak Khusuk dalam Berdoa

Khusyuk dalam berdoa merupakan salah satu cara untuk meningkatkan konsentrasi siswa dalam pembelajaran. Namun, banyak siswa yang tidak dapat fokus dan merenung dengan sungguh-sungguh saat berdoa. Hal ini dapat berdampak pada konsentrasi mereka dalam belajar. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini antara lain; **Doa Sebagai Kewajiban**, Guru perlu melatih siswa untuk memahami bahwa berdoa adalah kewajiban yang harus dilakukan sebelum dan setelah pembelajaran. Dengan membiasakan siswa berdoa secara khusyuk, mereka akan lebih fokus dan tenang dalam mengikuti pelajaran. **Gangguan Lingkungan**, Lingkungan sekitar yang bising atau tidak kondusif juga dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam berdoa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan suasana yang tenang dan kondusif agar siswa dapat fokus dalam berdoa dan belajar.

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di kelas 3 MI Al-Yusra Kota Gorontalo dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Beberapa faktor utama yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain kesulitan dalam menghafal Asmaul Husna, kebiasaan buruk, kurangnya konsentrasi dalam berdoa, serta faktor lingkungan yang tidak mendukung. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kerjasama antara guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, baik di rumah maupun di sekolah. Guru juga perlu menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan dapat melibatkan siswa secara aktif, serta memberikan apresiasi untuk meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

Faktor Lingkungan yang Tidak Mendukung

Lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Faktor lingkungan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Di lingkungan rumah, dukungan orang tua sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa. Dalam hal ini, orang tua yang aktif mendampingi anak-anak mereka selama waktu belajar di rumah dapat memberikan dampak yang sangat positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua atau kondisi rumah yang tidak kondusif dapat memperburuk kesulitan belajar yang dialami siswa.

Lingkungan sekolah juga memainkan peran yang tidak kalah penting. Sarana dan prasarana yang tidak memadai, seperti ruang kelas yang bising, jumlah buku yang terbatas, atau peralatan pembelajaran yang kurang, dapat mengganggu proses pembelajaran. Kondisi ini akan mengurangi kenyamanan dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian lebih dari pihak sekolah untuk menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung pembelajaran yang efektif.

Penelitian oleh Sutrisno et al. (2021) menyebutkan bahwa lingkungan yang kurang mendukung, baik di rumah maupun di sekolah, dapat menghambat proses belajar siswa. Mereka menyarankan agar sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah dan sekolah, sehingga siswa dapat lebih fokus dalam belajar (Sutrisno et al., 2021).



Faktor Motivasi dan Pengaruh Sosial

Motivasi belajar adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih tekun dalam belajar, dan lebih mudah mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi akan cenderung kurang fokus, malas, dan tidak berusaha maksimal dalam memahami pelajaran.

Dalam konteks pembelajaran akidah akhlak, motivasi siswa sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Motivasi internal dapat berupa dorongan dari dalam diri siswa untuk mengetahui lebih banyak tentang agama, sedangkan motivasi eksternal berkaitan dengan dukungan dari guru, orang tua, dan teman-teman. Guru yang mampu memberikan motivasi yang tepat, serta orang tua yang aktif memberikan dorongan positif, dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari akidah akhlak.

Namun, selain motivasi pribadi, pengaruh sosial juga turut berperan dalam pembelajaran siswa. Pengaruh teman sebaya, misalnya, dapat memiliki dampak positif atau negatif. Teman-teman yang memiliki minat belajar tinggi dapat memberikan dorongan positif bagi siswa lainnya. Sebaliknya, jika siswa terpengaruh oleh kebiasaan buruk teman-teman mereka, seperti sering bermain saat pelajaran, hal ini dapat mengurangi kualitas pembelajaran siswa. Penelitian oleh Taufik et al. (2022) menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi sangat berkorelasi dengan hasil belajar yang baik. Mereka juga menekankan pentingnya peran guru dan orang tua dalam memberikan dukungan sosial yang positif bagi siswa (Taufik et al., 2022).

Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sangat penting. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator yang dapat membantu siswa mengatasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam belajar. Dalam pembelajaran akidah akhlak, guru diharapkan dapat menggunakan metode yang efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa agar mereka lebih mudah memahami materi.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah pendekatan yang menyenangkan dan bervariasi, seperti menggunakan permainan edukatif atau media visual yang menarik. Dengan pendekatan ini, siswa akan merasa lebih tertarik dan tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam diskusi atau kegiatan lainnya yang dapat melatih mereka untuk lebih memahami materi.

Selain itu, penting bagi guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan apresiasi kepada siswa atas usaha dan pencapaian mereka. Pemberian pujian atau penghargaan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk terus belajar dengan lebih giat. Pendekatan yang komunikatif dan empatik antara guru dan siswa juga dapat menciptakan iklim belajar yang lebih positif. Penelitian oleh Hidayat et al. (2020) mengungkapkan bahwa penerapan metode yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, termasuk dalam pembelajaran akidah akhlak (Hidayat et al., 2020).



Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar

Untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa, beberapa langkah dapat dilakukan oleh pihak sekolah, guru, dan orang tua. Langkah pertama adalah dengan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Pihak sekolah harus menyediakan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, buku-buku referensi yang cukup, serta media pembelajaran yang relevan.

Langkah kedua adalah memperbaiki metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode yang menarik, variatif, dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga mereka lebih mudah memahami materi. Guru juga perlu memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara kelompok, karena pembelajaran berbasis kelompok dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan sosial siswa.

Langkah ketiga adalah memberikan dukungan yang kuat dari orang tua di rumah. Orang tua perlu memastikan bahwa anak-anak mereka memiliki waktu yang cukup untuk belajar, serta menciptakan lingkungan yang tenang dan kondusif untuk belajar. Orang tua juga dapat membantu anak-anak mereka dengan memberikan motivasi dan memantau perkembangan belajar mereka.

Penelitian oleh Lestari et al. (2021) menyarankan agar sekolah dan orang tua bekerja sama dalam merancang strategi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, serta memberikan dukungan sosial yang positif untuk mengatasi kesulitan belajar yang mereka hadapi (Lestari et al., 2021).

Kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak di kelas 3 MI Al-Yusra Kota Gorontalo dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor seperti kesulitan dalam menghafal Asmaul Husna, kebiasaan buruk, kurangnya konsentrasi, dan faktor lingkungan yang tidak mendukung sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang solid antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar yang kondusif. Dengan menggunakan metode yang menarik dan relevan, serta memberikan dukungan yang kuat dari orang tua, siswa akan lebih mudah mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Kesulitan Belajar Siswa

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sangat berpengaruh terhadap tingkat kesulitan yang dialami siswa. Dalam konteks pembelajaran akidah akhlak, metode yang digunakan harus mampu menarik perhatian siswa serta sesuai dengan kebutuhan mereka. Penggunaan metode yang monoton atau tidak variatif akan menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak tertarik, sehingga berdampak pada pemahaman materi yang rendah.

Metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, atau penggunaan teknologi pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi siswa. Salah satu metode yang dapat membantu siswa memahami materi akidah akhlak dengan baik adalah pendekatan tematik yang menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih mudah mengaitkan materi yang diajarkan dengan pengalaman pribadi mereka.

Metode pembelajaran berbasis proyek juga dapat diterapkan, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan nilai-nilai akidah akhlak, seperti membuat presentasi tentang sifat-sifat Allah atau perilaku terpuji dalam



Islam. Penelitian oleh Fadilah dan Sofwan (2023) menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek meningkatkan pemahaman siswa karena mereka belajar melalui pengalaman langsung dan dapat lebih mendalami materi secara mendalam (Fadilah & Sofwan, 2023).

Guru juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa, seperti video edukasi, gambar, atau aplikasi pembelajaran yang dapat memvisualisasikan materi secara lebih menarik. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menarik dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang sulit.

Pentingnya Pembiasaan dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Pembiasaan atau rutinitas yang dilakukan baik di rumah maupun di sekolah dapat membantu siswa untuk terbiasa dengan proses pembelajaran yang lebih baik. Pembiasaan ini tidak hanya terkait dengan kegiatan pembelajaran, tetapi juga dengan kebiasaan spiritual yang mendukung pembelajaran, seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, atau melaksanakan shalat sunah yang meningkatkan konsentrasi.

Pembiasaan dalam menghafal Asmaul Husna juga dapat dilakukan dengan cara yang lebih sistematis dan bertahap. Guru dapat membantu siswa dengan memberikan tugas hafalan yang ringan terlebih dahulu, dan kemudian secara bertahap meningkatkan jumlah hafalan. Dengan demikian, siswa tidak merasa terbebani dan dapat lebih mudah mengingat nama-nama Allah.

Di rumah, orang tua dapat membantu dengan menyediakan waktu khusus bagi anak untuk belajar dan menghafal, serta menciptakan lingkungan yang mendukung. Lingkungan yang tenang dan jauh dari gangguan akan memudahkan siswa untuk fokus dalam belajar dan menghafal. Penelitian oleh Fitriani dan Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan di rumah dan sekolah secara konsisten dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan menghafal dengan lebih efektif (Fitriani & Rahmawati, 2021).

Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam kesuksesan belajar anak, termasuk dalam mata pelajaran akidah akhlak. Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anak-anaknya, baik melalui pendampingan belajar, motivasi, maupun pembiasaan yang baik di rumah, dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keberhasilan belajar anak.

Orang tua perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, seperti menyediakan tempat yang tenang dan bebas dari gangguan. Selain itu, mereka juga perlu memberikan dukungan emosional dengan memberikan dorongan dan motivasi kepada anak-anak mereka agar tetap semangat belajar. Tugas orang tua bukan hanya mengawasi tugas yang diberikan guru, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai agama dengan cara yang menyenangkan, sehingga anak merasa bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah hal yang penting dan menarik.

Penelitian oleh Anggraeni et al. (2022) menyatakan bahwa peran orang tua dalam memberikan perhatian dan dukungan emosional dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan membantu mereka mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran (Anggraeni et al., 2022).



Tantangan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak memiliki tantangan tersendiri dalam pengajarannya. Selain memerlukan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, akidah akhlak juga melibatkan perubahan sikap dan perilaku siswa, yang tidak selalu mudah dicapai. Siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari mereka, karena pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung.

Pembelajaran akidah akhlak juga memerlukan pendekatan yang menyentuh sisi emosional siswa, karena berkaitan dengan keyakinan dan sikap hidup. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan untuk mengajarkan nilai-nilai ini dengan cara yang tepat, yaitu dengan memberikan contoh yang baik, serta mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2021), tantangan utama dalam pembelajaran akidah akhlak adalah bagaimana menyampaikan materi yang bersifat abstrak dan memotivasi siswa untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam mengkomunikasikan nilai-nilai tersebut secara efektif agar siswa dapat mengaplikasikan pembelajaran dengan baik dalam kehidupan sehari-hari (Lestari et al., 2021).

Kesulitan belajar pada siswa di kelas 3 MI Al-Yusra Kota Gorontalo disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti kesulitan dalam menghafal Asmaul Husna, kebiasaan buruk, kurangnya fokus, serta faktor lingkungan yang tidak mendukung. Dalam mengatasi kesulitan ini, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, orang tua, dan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penerapan metode yang variatif dan menarik, serta pembiasaan yang dilakukan secara bertahap, dapat membantu siswa mengatasi kesulitan mereka dalam pembelajaran akidah akhlak.

SIMPULAN

Kesulitan belajar yang dialami oleh beberapa siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas 3 MI Al-Yusra Kota Gorontalo dapat diidentifikasi melalui beberapa faktor yang saling berkaitan. Pertama, siswa kurang melakukan review terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya, sehingga menyebabkan kesulitan saat materi baru disampaikan (Sulastrri et al., 2023). Hal ini berpengaruh pada kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan terkait pelajaran yang telah diajarkan, karena pemahaman yang belum sepenuhnya terinternalisasi. Kedua, waktu pembelajaran yang terbatas mengakibatkan ketidaksempurnaan dalam menuntaskan materi, sehingga sebagian siswa merasa materi yang diberikan tidak cukup mendalam (Nasution & Putra, 2022). Selain itu, tingkat fokus yang rendah selama proses belajar juga menjadi masalah, di mana beberapa siswa merasa kesulitan menjawab pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari, mengindikasikan adanya ketidakfokusan dalam kegiatan belajar mengajar (Hidayati et al., 2021).

Selanjutnya, faktor lain yang turut mempengaruhi kesulitan belajar adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Hal ini menghambat kualitas proses pembelajaran yang optimal, serta mempengaruhi minat dan motivasi siswa untuk belajar lebih giat (Arifin, 2022). Meskipun demikian, apabila siswa mendapatkan perhatian dan pengawasan yang cukup dari lingkungan sekitar, mereka akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang kondusif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diberikan (Sari & Hartono, 2020).



Terkait dengan kesulitan siswa dalam menghafal Asmaul Husna, pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Penggunaan metode yang melibatkan siswa secara aktif serta media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa (Prasetyo et al., 2024). Selain itu, pemberian apresiasi berupa pujian atau hadiah juga dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi (Hendriyani & Syarifuddin, 2020). Untuk mengatasi masalah tersebut, disarankan untuk menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan dengan metode pembelajaran yang interaktif dan media yang variatif. Dengan cara ini, siswa akan lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar, sehingga dapat mengurangi kesulitan yang mereka hadapi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M., & Kitbtiyah, M. (2021). Peran guru dalam menanggulangi kebiasaan buruk siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 5(2)
- Abdurrahman, M., & Kitbtiyah, M. (2021). Pengaruh penggunaan metode yang menarik terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(3).
- Ananda, A., & Wandini, D. (2022). Kerjasama antara guru dan orang tua dalam mengatasi kebiasaan buruk siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2).
- Ananda, F., & Wandini, D. (2022). Pengaruh kerjasama guru dan orang tua terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2).
- Anggraeni, D., & Rani, F. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa dalam mata pelajaran agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(3).
- Anggraeni, F., et al. (2022). Peran orang tua dalam pembelajaran anak: Studi kasus di MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(3).
- Anyes, A., Hanifah, S., & Rani, S. (2022). Faktor penyebab kesulitan menghafal Asmaul Husna pada siswa di MI Aisyiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1).
- Anyes, R., et al. (2022). Faktor-faktor yang menghambat siswa dalam menghafal Asmaul Husna. *Jurnal Pendidikan Akhlak*, 8(1).
- Arifin, S. (2022). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2).
- Dewey, J. (2020). *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*. Oxford University Press.
- Ernawati, A., Siti, M., & Hafizah, R. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa MI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1).
- Ernawati, D., et al. (2022). Pengaruh lingkungan dan fasilitas terhadap kesulitan belajar Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(4).
- Fadilah, I., & Sofwan, A. (2023). Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan pemahaman Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1).
- Fitriani, D., & Rahmawati, F. (2021). Pembiasaan belajar di rumah dan sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2).
- Hendriyani, R., & Syarifuddin, S. (2020). Strategi pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 18(3), 234-245.



- Hidayat, M. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Abadi.
- Hidayat, S., et al. (2020). Pengaruh metode pembelajaran interaktif terhadap pemahaman materi Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3).
- Hidayati, A., Mulyana, R., & Wulandari, E. (2021). Faktor yang mempengaruhi fokus belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(1).
- Heriansyah, M. (2024). Gangguan belajar dan pengaruhnya terhadap pencapaian akademik siswa di MI Al-Yusra. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 22(1).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Lestari, N., et al. (2021). Peran orang tua dan sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2).
- Lestari, S., et al. (2021). Tantangan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 14(4).
- Mahmud, Z. (2023). *Pendidikan Multidimensional: Teori dan Praktik dalam Konteks Sosial Budaya*. Pustaka Pelajar.
- Mulyadi, A. (2021). Pengaruh metode pengajaran terhadap pemahaman siswa dalam Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 15(4).
- Mubin, A., & Furqon, H. (2023). Pengaruh pembiasaan sholat Dhuha terhadap konsentrasi belajar siswa di MI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2).
- Mubin, A., & Furqon, M. (2023). Pengaruh program pembiasaan keagamaan terhadap konsentrasi siswa dalam belajar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2).
- Nasution, Z., & Putra, H. (2022). Pengaruh waktu pembelajaran terhadap pemahaman materi oleh siswa SD. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(4).
- Nurbaiti, D. (2023). Kesulitan belajar dalam pendidikan agama Islam: Perspektif dan solusinya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3).
- Nurjannah, M., Hidayat, S., & Ramadhani, A. (2020). Strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan dan fokus belajar siswa di MI. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1).
- Prasetyo, A., Dwi, S., & Purnama, E. (2024). Penerapan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1).
- Putri, W., Kurniawan, M. A., & Nuraini, N. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa: (Studi Kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor). *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4), 1-14. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i4.3617>
- Putri, A. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran agama Islam. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 19(2).
- Rahmawati, R., et al. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(3).
- Rahmawati, S., Sari, H., & Aprison, T. (2023). Pengaruh metode pembelajaran terhadap minat belajar dan kesulitan siswa dalam Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Sosial*, 8(2).
- Raharjo, P. (2022). *Pendidikan Kualitatif: Pendekatan dan Praktik dalam Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: LKiS.
- Salim, F. (2023). Metode penelitian kualitatif: Teori dan aplikasi dalam pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 20(4).
- Sari, I., & Aprison, T. (2023). Pembiasaan membaca doa dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Keluarga*, 9(1).



- Sari, R., & Aprison, E. (2023). Teladan guru dalam meningkatkan khushyuk dalam berdoa. *Jurnal Keagamaan dan Pendidikan, 12*(1).
- Sari, R., & Hartono, B. (2020). Pengaruh lingkungan belajar terhadap minat dan motivasi siswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi, 11*(2).
- Sugiyono, S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, S. (2023). Pembelajaran Akidah Akhlak yang efektif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18*(1).
- Supriandi, H. (2021). Kesulitan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 9*(2).
- Supriandi, S. (2021). Kesulitan belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas III di MI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 10*(2).
- Sutrisno, I., et al. (2021). Pengaruh lingkungan rumah dan sekolah terhadap kesulitan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar, 19*(1).
- Taufik, R., et al. (2022). Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI. *Jurnal Pendidikan Islam, 18*(1).
- Wahyuni, S., & Suryadi, A. (2022). Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Agama, 16*(2).
- Wahyu, A. (2024). Pembelajaran Akidah Akhlak di MI: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Islam, 12*(2).

